

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Everyone is Teacher Here*

Menurut Tim Penyusun Department Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya.¹ Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu cara atau strategi. Upaya adalah aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha atau syarat suatu cara, juga dapat

¹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional

dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu cara atau usaha terhadap suatu hal supaya lebih berdayaguna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat dari suatu hal yang dilaksanakan tersebut.

B. Metode *Everyone is Teacher Here*

Sebelum membahas pengertian metode *Everyone is a Teacher Here* peneliti terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari metode. Secara bahasa metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan”. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah suat sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya, metode adalah jalan untuk mencapai tujuan.³

Dari pendekatan secara bahasa diatas dapat diketahui bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti non fisik, yaitu jalan dalam bentuk ide yang mengacu pada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. Secara terminologi atau istilah kata metode bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai

² Soekamto Dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Innivative*. Jakarta: Kencana, 2017.

³ Wahyu, "penggunaan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Penguasaan Materi Tajwid Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kelas X SMAN 4 Kabupaten Pinrang" Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah 2017.

dengan konteksnya, tergantung aspek yang mau diukur.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya dengan judul Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa:

“Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir”

Adapun dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang ditulis oleh Mansur dikatakan bahwa, metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan maka semakin baik pula tujuan yang hendak dicapainya.⁵

Metode dapat dikatakan sebagai salah satu instrument input disamping kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta instrument lainnya. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Istilah *Everyone is a Teacher* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “setiap orang adalah guru”. Metode *Everyone is a Teacher* merupakan metode dimana peserta didik dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan partisipasi aktif dan

⁴ Binti Mariatus Solihah, “Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist di MTS Al-Islah Lampung” Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. Gramedia Pustaka utama (Jakarta, 2017).

tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik banyak menjadi objek dalam pembelajaran.

Menurut Hisyam Zaini, metode *Everyone is a Teacher Here* (semua siswa adalah guru) merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.⁶

Everyone is a Teacher merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mendengarkan, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka pemahaman peserta didik akan semakin bertambah maka hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Berdasarkan definisi dan pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* adalah metode yang memberikan setiap siswa kesempatan untuk menjadi seorang guru. Siswa yang berperan aktif dalam metode ini.

Langkah-langkah penerapan strategi *Everyone is Teacher Here* ini adalah sebagai berikut:

- a) Berikan bahan bacaan berupa materi dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut.
- b) Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas.

⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta, Idea Press, 2019).

- c) Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing- masing, sambil memikirkan jawabannya.
- d) Undang sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (Upayakan memotivasi peserta didik untuk berani mengangkat tangan bagi yang siap tanpa langsung menunjuknya).
- e) Mintalah dia memberikan respon atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- f) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- g) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.⁷

C. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari kata belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau pertumbuhan pribadi anak didik dalam situasi yang bermotivasi.⁸ Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi 3 aspek yaitu aspek Kognitif (Pengetahuan), aspek afektif (sikap/perilaku), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Di samping itu juga, siswa mengalami perubahan sikap, dalam artian semakin terbentuk sikap yang sesuai dengan klasifikasi profesinya. Akhirnya, dalam belajar anak didik mengalami perubahan psikomotorik dalam arti semakin terampil sesuai dengan tuntutan keahlian profesinya, perubahan afektif yaitu sikap maupun tingkah lakunya semakin baik, dan perubahan kognitifnya berubah.

⁷ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang:CV.Presisi Cipta Media, 2021).

⁸ Suharti,etal.,eds.,*Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020)

Para ahli mendefinisikan pengertian belajar secara bervariasi diantaranya:

- a. W.H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.⁹
- b. J. Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak, ada tiga unsur. Pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Unsur kedua, ialah pengalaman. Belajar itu baru terjadi kalau proses seperti yang disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. Belajar itu pada dasarnya mengalami, *learning by experience*. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku. Proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan.¹

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan diri peserta didik yang didapatkan setelah terjadinya suatu pengajaran.

⁹ Moh.Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018)

¹ Ibid.

Dalam proses belajar mengajar umumnya didahului dengan perencanaan dengan menyusun program yang didalamnya terdapat tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan cara proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, materi, metode dan media pembelajaran. Alat ukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan tes dan non tes. Nilai capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil belajar menurut Sudjana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad & Abdul Harris, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar¹ .

Aspek penilaian hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Domain Kognitif, memiliki jenjang dari paling rendah dalam pengetahuan sampai yang paling tinggi dengan urutan sebagai berikut: a) pengetahuan; siswa memiliki pengetahuan mengenai pelajaran tersebut. b) merespon; siswa mampu merespon pada saat proses pembelajaran berlangsung. c) aplikasi; siswa mampu mengaplikasikan metode yang di gunakan saat proses

¹ Harini Budi Rahayu, *Penetapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.

pembelajaran. d) analisa; siswa mampu menganalisa dari proses pembelajaran yang diterapkan. e) sintesa; siswa mampu berfikir untuk memadukan konsep secara logis, mampu menyimpulkan, mengembangkan dan menghubungkan. f) evaluasi; siswa mampu untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang mencakup materi yang diberikan.

- 2) Domain afektif, memiliki jenjang paling awal yaitu: a) menerima atau memperhatikan; siswa mampu menerima dan memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. b) merespon; siswa mampu merespon saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Domain psikomotorik, meliputi jenjang: a) memanipulasi; siswa mampu melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pedoman dan petunjuk. b) keseksamaan; siswa mampu bertindak setelah menerima pengalaman belajar yang telah diajarkan. c) artikulasi; siswa mampu membuat urutan yang tepat dalam proses pembelajaran. d) naturalisasi; siswa mampu menirukan secara langsung tanpa harus berfikir urutan proses *pembelajaran*.

Dari pengertian aspek diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih, materi Sholat Berjama'ah, pada aspek kognitif siswa mampu menguasai pengetahuan tentang materi Sholat Berjama'ah tersebut, serta siswa mampu

mengambil kesimpulan tentang materi tersebut. Pada aspek afektif siswa mampu menerima proses pembelajaran materi Sholat Berjama'ah serta mampu memberikan respon saat materi disampaikan. Pada aspek psikomotorik siswa mampu mengulang dari awal hingga akhir materi yang disampaikan.

Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Hasil belajar siswa sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dimaknai dengan terjadinya peningkatan serta pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dihasilkan siswa pada saat telah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tidak semuanya siswa mendapat nilai yang memuaskan. Ini bergantung dari cara, metode, model pembelajaran yang diberikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yang dimaksud adalah beberapa literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang dimiliki relevansi. Selain itu, kajian Pustaka dalam penelitian ini menunjukkan letak perbedaan kajian-kajian sebelumnya dengan kajian ilmiah ini. Sehingga dapat dipandang layak menjadi sebuah kajian ilmiah, berikut hasil dari beberapa penelitian dan jurnal yang terkait

dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Lamongan, antara lain:

1. Gustina, 2021. Dalam judul skripsinya “Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMPN 1 Watangpulu”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan menjadi 86%. Peningkatan ini berawal dari pra penelitian 51,3%, kemudian diterapkan metode ini meningkat menjadi 58,7%, dilanjut dengan peningkatan signifikan 86%.¹ 2
2. Ella Nur Fitriani, 2019. Dalam judul skripsinya “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi *Everyone is Teacher Here* Pada Siswa Kelas X IPS di MA Putri Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019”. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan pada penelitian siklus I 65% meningkat menjadi 76,8% pada siklus ke II. ¹ 3
3. Umi Maslichah, 2017. Dalam judul skripsinya “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat Dengan Metode *Everyone is Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017-2018”. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan

¹ Gustina, “*Penggunaan Metode Everyone is Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 Di SMP Negeri 1 Watangpulu*”. (Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2021).

¹ Ella Nur, “*Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi Everyone is Teacher Here Pada Siswa Kelas X IPS di MA Putri Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019*”. (IAIN Ponorogo, 2019).

metode ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dari hasil yang diperoleh yaitu dari 58% menjadi 72%.¹

4

4. Nurul Huda, 2018. Dalam judul skripsinya “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Dengan Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here Siswa Kelas VII MTs Ma’arif 2 Grabag Kabupaten Magelang 2017-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada materi puasa, mengalami peningkatan sampai 70,5%.¹

5

5. Arsyad, 2020. Dalam Judul Skripsinya “Penerapan Strategi Everyone is Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 16 Kota Jambi”. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII G SMPN 16 Kota Jambi sampai tuntas 75%.¹

6

¹ Umi Maslichah, “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat Dengan Metode Everyone is Teacher Here Pada Siswa Kelas VIII MTs Aswaja Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018”. (IAIN Salatiga).

¹ Nurul Huda, “Peningkatan⁵ Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Puasa Dengan Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif 2 Grabag Kabupaten Magelang 2017-2018”. (AIN Salatiga).

¹ Arsyad, “Penerapan Strategi Everyone is Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII G Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Kota Jambi” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

Tabel 2. 1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Gustina, “Penggunaan Metode Everyone is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMPN 1 Watangpulu ” 2021.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan Hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here.</i>	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas VIII.1, jenjang SMP	Yang Menjadi Titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here.</i>
2.	Ella Nur Fitriani. “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih Dengan Menggunakan Strategi <i>Everyone is Teacher Here</i> Pada Siswa Kelas X IPS di MA Putri Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019”. 2019.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih meneliti tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS jenjang MA/SMA.	Yang Menjadi Titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here.</i>
3.	Umi Maslichah. “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat Dengan Metode <i>Everyone is Teacher Here</i> Pada Siswa Kelas VII MTs Aswaja Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017-2018”. 2018	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab Zakat kelas VII jenjang MTs.	Yang Menjadi Titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here.</i>
4.	Nurul Huda. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih	Yang Menjadi Titik

	Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Dengan Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 2 Grabag Kabupaten Magelang 2017-2018". 2018.	tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.	memfokuskan pada mata pelajaran Fiqih bab puasa pada kelas VII pada jenjang MTs.	orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here</i> .
5.	Arsyad. "Penerapan Strategi Everyone is Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII G Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 16 Kota Jambi". 2020.	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here</i>	Perbedaanya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan strategi <i>Everyone is Teacher here</i> pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang SMP .	Yang Menjadi Titik orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode <i>Everyone is Teacher Here</i> .

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari peneliti ini adalah terkait judul, fokus penelitian, teori, metode penelitian, analisis data, hasil penelitian, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukan pada tabel di bawah ini:

Gambar 2. 1 Skema Gambar Kerangka Konseptual



